



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 10515-10522

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pendampingan Briefing Pra-Acara sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Crew Wedding Organizer

Mohammad Rafli Luqmanul Hakim¹, Sugito²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jatim

1.23012010436@student.upnjatim.ac.id, 2.sugito.ma@upnjatim.ac.id

Abstrak

Industri wedding organizer merupakan sektor jasa berbasis proyek yang sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia, khususnya crew lapangan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan acara. Kompleksitas alur acara, keterbatasan waktu, serta tingginya ekspektasi klien menuntut koordinasi dan kesiapan kerja yang optimal dari seluruh crew. Namun, pada praktiknya masih sering dijumpai permasalahan berupa miskomunikasi, ketidakjelasan pembagian tugas, serta kesalahan teknis yang berdampak pada kelancaran acara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan briefing pra-acara sebagai upaya peningkatan kinerja crew wedding organizer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi project manager, koordinator lapangan, dan crew teknis yang terlibat langsung pada hari pelaksanaan acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan briefing pra-acara berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman tugas, kesiapan kerja, koordinasi tim, serta kemampuan crew dalam mengantisipasi kendala di lapangan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung, komunikatif, dan kontekstual mampu meminimalkan kesalahan teknis serta meningkatkan efektivitas kerja tim selama acara berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa briefing pra-acara yang disertai pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keselarasan kerja dan kesiapan mental crew. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi wedding organizer dalam mengelola sumber daya manusia serta memperkaya kajian akademik terkait manajemen kinerja tim pada industri jasa berbasis event.

Kata kunci: *Pendampingan Briefing Pra-Acara, Kinerja Crew, Wedding Organizer, Manajemen Event*

1. Latar Belakang

Sektor wedding organizer merupakan bidang jasa yang sangat mengandalkan kualitas sumber daya manusia, terutama crew lapangan yang terlibat langsung pada hari pelaksanaan acara. Kesuksesan sebuah acara pernikahan tidak hanya ditentukan oleh konsep yang menarik atau perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kesiapan crew, kelancaran koordinasi, serta ketepatan dalam menjalankan setiap tugas saat acara berlangsung. Dalam praktiknya, masih sering ditemui permasalahan seperti miskomunikasi, ketidakjelasan pembagian tugas, dan lemahnya koordinasi antar crew, yang pada akhirnya menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan acara di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa briefing dan komunikasi internal memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja tim kerja, khususnya pada organisasi yang berbasis proyek dan jasa. Selain itu, pendampingan kerja sebelum pelaksanaan tugas juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman peran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab individu dalam tim. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada konteks perusahaan manufaktur, perkantoran, atau organisasi formal lainnya. Kajian yang secara khusus membahas praktik briefing pra-acara dalam industri wedding organizer masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik kerja yang dinamis, terbatas waktu ketat, serta melibatkan banyak peran teknis dalam satu rangkaian acara.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan penelitian terkait penerapan pendampingan briefing pra-acara sebagai strategi peningkatan kinerja crew wedding organizer. Penelitian sebelumnya umumnya membahas briefing secara umum, tanpa menguraikan secara mendalam proses pendampingan yang dilakukan secara langsung, kontekstual, dan tepat sebelum acara dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan

kebaruan dengan menitikberatkan pada pendampingan briefing pra-acara sebagai upaya yang sistematis untuk meningkatkan kinerja crew, yang ditinjau dari aspek kesiapan kerja, pemahaman tugas, koordinasi tim, serta kelancaran pelaksanaan acara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendampingan briefing pra-acara dalam meningkatkan kinerja crew wedding organizer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha wedding organizer dalam pengelolaan sumber daya manusia, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada peningkatan kinerja tim kerja di industri jasa berbasis event.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami dan menganalisis peran pendampingan briefing pra-acara dalam meningkatkan kinerja crew wedding organizer. Metode ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses pelaksanaan, pengalaman kerja crew, serta perubahan perilaku dan kinerja yang terjadi selama persiapan hingga hari pelaksanaan acara pernikahan.

2.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada salah satu perusahaan wedding organizer yang secara rutin menyelenggarakan acara pernikahan dan melibatkan crew lapangan dalam setiap pelaksanaannya. Subjek penelitian adalah crew wedding organizer yang terlibat langsung pada hari acara, termasuk koordinator lapangan dan crew teknis. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan data, hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ditemukan temuan baru (data saturation).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi langsung

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pendampingan briefing pra-acara serta pada hari berlangsungnya acara pernikahan. Observasi ini difokuskan pada kesiapan kerja crew, tingkat pemahaman terhadap tugas masing-masing, pola koordinasi antar crew, serta kelancaran pelaksanaan acara secara keseluruhan.

Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan kepada koordinator lapangan dan beberapa crew yang terlibat dalam acara. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai proses pendampingan briefing pra-acara, pembagian peran dalam tim, serta dampak pendampingan tersebut terhadap kinerja crew selama acara berlangsung.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi jadwal briefing, rundown acara, catatan pembagian tugas crew, serta dokumentasi kegiatan briefing dan pelaksanaan acara. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari hasil observasi dan wawancara.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pendampingan briefing pra-acara dan kinerja crew wedding organizer. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola, temuan, serta hubungan antar temuan yang muncul selama proses penelitian.

2.4 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang kepada informan utama untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pendampingan briefing pra-acara, wawancara dengan Project Manager, serta penelusuran dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Penyajian hasil disusun secara runtut untuk menggambarkan kondisi sebelum, selama, dan setelah pendampingan briefing pra-acara diterapkan.

3.1 Kondisi Kinerja Crew Sebelum Pendampingan Briefing Pra-Acara

Sebelum diterapkannya pendampingan briefing pra-acara secara terstruktur, kinerja crew wedding organizer cenderung menghadapi berbagai kendala operasional. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa crew hanya memahami tugasnya secara parsial dan lebih berfokus pada pekerjaan teknis masing-masing tanpa memahami keterkaitan dengan divisi lain. Kondisi ini berpotensi menimbulkan miskomunikasi, keterlambatan eksekusi, serta ketidaksinkronan antarbagian pada saat acara berlangsung. Dalam konteks industri wedding organizer yang memiliki alur kerja berurutan dan saling bergantung, lemahnya pemahaman menyeluruh terhadap rangkaian acara dapat berdampak signifikan terhadap kualitas layanan.

Selain itu, perbedaan tingkat pengalaman antar crew juga memengaruhi kinerja tim. Crew yang relatif baru cenderung bersikap pasif, ragu mengambil keputusan, dan sangat bergantung pada arahan koordinator lapangan. Sementara itu, crew yang lebih berpengalaman sering kali mengandalkan kebiasaan kerja sebelumnya tanpa melakukan penyesuaian dengan konsep dan kebutuhan acara yang sedang ditangani. Tanpa adanya forum briefing yang didampingi secara intensif, perbedaan pola kerja ini berpotensi memicu ketidakharmonisan dan menurunkan efektivitas kerja tim.

3.2 Proses Pendampingan Briefing Pra-Acara

Pendampingan briefing pra-acara dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai proses komunikasi dua arah yang melibatkan seluruh crew. Project Manager tidak hanya menyampaikan rundown acara, tetapi juga menjelaskan tujuan setiap tahapan acara, hubungan antar tugas, serta standar kerja yang diharapkan. Pendampingan dilakukan secara persuasif dengan memberikan ruang diskusi, simulasi singkat, serta klarifikasi terhadap potensi kendala yang mungkin muncul di lapangan.

Proses pendampingan ini menekankan pada penyamaan persepsi dan pembentukan rasa tanggung jawab kolektif. Crew diajak untuk memahami bahwa keberhasilan acara bukan semata hasil kerja individu, melainkan hasil kolaborasi tim. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen sumber daya manusia yang menempatkan komunikasi dan pembelajaran kontekstual sebagai faktor kunci peningkatan kinerja.

3.3 Dampak Pendampingan Briefing terhadap Pemahaman Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan briefing pra-acara memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman tugas crew dalam pelaksanaan acara pernikahan. Melalui proses pendampingan, crew tidak hanya menerima pembagian tugas secara teknis, tetapi juga memperoleh penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai alur kerja, tujuan setiap tugas, serta keterkaitannya dengan tahapan acara lainnya. Pemahaman yang komprehensif ini membantu crew memahami peran masing-masing dalam satu kesatuan sistem kerja yang saling terhubung.

Pendampingan briefing pra-acara juga membantu crew memahami waktu pelaksanaan tugas secara lebih jelas. Crew menjadi mengetahui kapan tugas harus dimulai, bagaimana urutan pengerjaannya, serta konsekuensi

apabila terjadi keterlambatan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, crew tidak hanya bekerja berdasarkan instruksi sesaat, tetapi mampu mengatur ritme kerja secara mandiri sesuai dengan kebutuhan acara. Kondisi ini sangat penting dalam lingkungan kerja wedding organizer yang bersifat dinamis dan menuntut ketepatan waktu.

Selain itu, pemahaman tugas yang lebih baik membuat crew lebih siap menghadapi perubahan situasi di lapangan. Dalam pelaksanaan acara pernikahan, perubahan sering kali terjadi secara mendadak, baik karena faktor teknis, kondisi klien, maupun kendala eksternal lainnya. Crew yang telah mendapatkan pendampingan briefing cenderung lebih adaptif dan tidak mudah panik, karena mereka memahami esensi dari tugas yang dijalankan serta alternatif tindakan yang dapat diambil. Hal ini mengurangi ketergantungan crew terhadap instruksi ulang dari atasan dan mempercepat proses pengambilan keputusan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa pendampingan briefing membantu mereka melihat gambaran besar keseluruhan alur acara. Pemahaman terhadap gambaran besar tersebut membuat crew mampu memahami bagaimana tugas individu berkontribusi terhadap keberhasilan acara secara keseluruhan. Dengan perspektif ini, crew tidak hanya fokus pada tanggung jawab masing-masing, tetapi juga memiliki kesadaran untuk saling mendukung antar divisi. Ketika terjadi kekosongan atau kebutuhan tambahan di bagian lain, crew dapat berinisiatif membantu tanpa harus menunggu perintah secara formal.

3.4 Pengaruh Pendampingan terhadap Koordinasi dan Komunikasi Tim

Koordinasi dan komunikasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam pelaksanaan acara pernikahan, mengingat banyaknya pihak yang terlibat serta kompleksitas rangkaian kegiatan yang harus berjalan secara selaras. Setiap crew memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan, sehingga kesalahan kecil dalam penyampaian informasi dapat berdampak pada kelancaran keseluruhan acara. Berdasarkan hasil observasi, pendampingan briefing pra-acara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan koordinasi dan kualitas komunikasi antar crew.

Setelah pendampingan briefing pra-acara dilakukan, pola komunikasi antar crew terlihat menjadi lebih terbuka, jelas, dan terarah. Crew lebih berani untuk menyampaikan informasi penting, mengonfirmasi kembali tugas yang diterima, serta melaporkan kendala yang dihadapi di lapangan tanpa rasa ragu. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri crew dalam berkomunikasi, yang sebelumnya cenderung pasif atau hanya menunggu arahan dari atasan. Dengan komunikasi yang lebih aktif, informasi dapat tersampaikan secara cepat dan akurat, sehingga potensi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat diminimalkan.

Pendampingan briefing pra-acara juga berperan sebagai sarana untuk membangun kesepahaman dan kejelasan peran antar crew. Dalam briefing, setiap anggota tim memperoleh gambaran yang sama mengenai alur acara, pembagian tugas, serta mekanisme koordinasi yang harus dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kejelasan peran ini membantu crew memahami posisi dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan maupun kebingungan dalam menjalankan tugas. Dengan adanya kesepahaman sejak awal, proses kerja menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Selain itu, pendampingan briefing turut menciptakan iklim kerja yang lebih kondusif. Crew merasa memiliki ruang untuk berkomunikasi secara dua arah, baik dengan sesama rekan kerja maupun dengan pimpinan atau project manager. Hubungan kerja yang dilandasi oleh komunikasi yang terbuka dapat mengurangi potensi konflik interpersonal yang sering muncul akibat miskomunikasi atau perbedaan persepsi. Apabila terjadi permasalahan di lapangan, crew dapat segera melakukan koordinasi untuk mencari solusi bersama tanpa harus menunggu arahan yang berbelarut-larut.

3.5 Pendampingan Briefing dan Kesiapan Mental Crew

Selain berperan dalam meningkatkan kesiapan teknis, pendampingan briefing pra-acara juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mental crew dalam menghadapi pelaksanaan acara pernikahan. Lingkungan kerja wedding organizer memiliki tingkat tekanan yang tinggi, terutama pada hari pelaksanaan acara yang menuntut ketepatan waktu, ketelitian, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang berubah

secara cepat. Dalam situasi tersebut, kesiapan mental menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana crew merespons tekanan kerja di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, tekanan kerja pada hari acara sering kali muncul akibat keterbatasan waktu, ekspektasi klien yang tinggi, serta kemungkinan terjadinya perubahan mendadak, seperti perubahan susunan acara, kondisi cuaca, atau kendala teknis. Melalui pendampingan briefing pra-acara, crew dibekali dengan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai alur kegiatan, pembagian peran, serta berbagai kemungkinan skenario yang dapat terjadi selama acara berlangsung. Pemahaman ini membantu crew untuk mempersiapkan diri secara mental sebelum menghadapi situasi kerja yang dinamis.

Pendampingan briefing juga memberikan ruang bagi crew untuk menyampaikan pertanyaan, kekhawatiran, maupun pengalaman sebelumnya. Interaksi ini menciptakan rasa kesiapan dan kepercayaan diri karena crew merasa mendapatkan dukungan serta arahan yang jelas dari pimpinan atau project manager. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dalam briefing, potensi kecemasan akibat ketidakpastian dapat diminimalkan, sehingga crew dapat menjalankan tugasnya dengan lebih fokus dan tenang.

Kesiapan mental yang terbentuk melalui pendampingan briefing pra-acara tercermin dari sikap crew yang lebih tenang, sigap, dan tidak mudah panik ketika menghadapi kendala di lapangan. Crew mampu mengambil keputusan dengan lebih rasional serta bekerja sama secara efektif dengan anggota tim lainnya. Kondisi ini sangat penting dalam menjaga kelancaran acara pernikahan, mengingat setiap gangguan kecil dapat berdampak pada keseluruhan rangkaian acara apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Selain itu, pendampingan briefing pra-acara juga berkontribusi dalam membangun ketahanan psikologis crew. Dengan terbiasa menghadapi simulasi permasalahan dan arahan yang jelas sebelum acara, crew menjadi lebih adaptif dan siap menghadapi tekanan kerja di masa mendatang. Ketahanan psikologis ini tidak hanya bermanfaat untuk satu acara tertentu, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas kinerja crew secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

3.6 Implikasi Pendampingan Briefing terhadap Kualitas Layanan Wedding Organizer

Peningkatan kinerja crew melalui pendampingan briefing pra-acara memberikan implikasi yang signifikan terhadap kualitas layanan wedding organizer. Kesiapan crew yang lebih baik, baik dari sisi teknis maupun nonteknis, memungkinkan pelaksanaan acara pernikahan berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pemahaman yang sama mengenai alur acara, pembagian tugas, serta potensi kendala yang mungkin muncul, risiko terjadinya kesalahan teknis di lapangan dapat diminimalkan.

Pendampingan briefing pra-acara juga berkontribusi pada peningkatan konsistensi layanan yang diberikan kepada klien. Crew yang telah mendapatkan arahan dan pendampingan secara menyeluruh cenderung bekerja dengan lebih disiplin, sigap, dan profesional. Sikap tersebut tercermin dalam ketepatan waktu, kejelasan koordinasi, serta kemampuan crew dalam merespons kebutuhan klien selama acara berlangsung. Konsistensi layanan ini menjadi salah satu indikator utama kualitas jasa dalam industri wedding organizer, di mana pengalaman klien sangat menentukan penilaian terhadap layanan yang diterima.

Selain itu, kualitas layanan yang baik berdampak langsung pada tingkat kepuasan klien. Acara pernikahan yang berjalan lancar tanpa kendala berarti akan meninggalkan kesan positif bagi klien dan keluarga. Kepuasan tersebut tidak hanya berpengaruh pada hubungan jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan hubungan jangka panjang melalui rekomendasi dari mulut ke mulut dan testimoni positif. Dalam konteks bisnis jasa, pengalaman positif klien menjadi aset penting dalam membangun citra dan reputasi perusahaan.

Implikasi lainnya dari pendampingan briefing pra-acara adalah penguatan citra profesional wedding organizer di mata klien dan mitra kerja. Pelayanan yang terorganisir dan minim kesalahan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem kerja yang baik serta perhatian terhadap pengelolaan sumber daya manusia. Citra profesional ini menjadi nilai tambah yang membedakan wedding organizer dari para pesaingnya, sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri jasa pernikahan yang semakin ketat.

3.7 Pendampingan Briefing Pra-Acara sebagai Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia

Pendampingan briefing pra-acara dapat dipandang sebagai salah satu praktik manajemen sumber daya manusia dalam konteks wedding organizer. Dalam industri jasa, sumber daya manusia merupakan aset utama yang menentukan kualitas layanan. Oleh karena itu, upaya pengelolaan dan pengembangan crew menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan briefing pra-acara berperan dalam meningkatkan kompetensi kerja crew, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Melalui pendampingan, crew memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai standar kerja, etika pelayanan, serta cara berkomunikasi yang baik selama acara berlangsung. Hal ini membantu crew untuk bekerja secara lebih profesional dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.

Selain itu, pendampingan briefing pra-acara juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pembelajaran berkelanjutan. Setiap kegiatan briefing memberikan kesempatan bagi crew untuk memperbaiki kinerja berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pendampingan briefing pra-acara berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan mendukung stabilitas kinerja organisasi wedding organizer.

3.8 Pendampingan Briefing sebagai Sarana Transfer Pengetahuan Praktis

Pendampingan briefing pra-acara juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan praktis dari crew senior atau project manager kepada crew yang lebih baru. Pengetahuan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis pekerjaan, tetapi juga strategi menghadapi kondisi darurat, etika kerja di hadapan klien, serta cara berkoordinasi secara efektif dengan vendor lain. Transfer pengetahuan yang terjadi dalam briefing pra-acara bersifat informal namun sangat relevan dengan kebutuhan lapangan.

Proses ini mempercepat pembelajaran kerja (on-the-job learning) dan mengurangi kesenjangan kompetensi antar crew. Dengan demikian, pendampingan briefing dapat dipandang sebagai bentuk pelatihan kerja sederhana namun efektif yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung pandangan Mangkunegara (2019) bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak selalu harus dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas kerja sehari-hari.

3.9 Peran Project Manager dalam Keberhasilan Pendampingan Briefing

Keberhasilan pendampingan briefing pra-acara sangat dipengaruhi oleh peran project manager sebagai pemimpin tim. Project manager tidak hanya bertindak sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi dan pengarah kerja tim. Gaya kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan crew selama proses briefing.

Dalam penelitian ini, project manager yang aktif melakukan pendampingan mampu menciptakan suasana briefing yang kondusif dan tidak kaku. Crew merasa lebih nyaman untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan potensi kendala. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan kinerja.

3.10 Implikasi Manajerial bagi Wedding Organizer

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wedding organizer. Pertama, pendampingan briefing pra-acara perlu dijadikan sebagai prosedur standar dalam setiap pelaksanaan acara. Briefing yang terstruktur dan didampingi dengan baik terbukti membantu meningkatkan kesiapan dan kinerja crew.

Kedua, manajemen perlu memberikan perhatian khusus pada kualitas komunikasi dalam briefing pra-acara. Penyampaian informasi yang jelas, terbuka, dan dua arah dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan crew dalam pelaksanaan acara. Ketiga, pendampingan briefing pra-acara dapat dimanfaatkan sebagai sarana

evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan bagi crew, sehingga kesalahan yang terjadi pada acara sebelumnya tidak terulang kembali.

Implikasi lainnya adalah pentingnya peran pimpinan atau project manager dalam memimpin proses briefing. Kepemimpinan yang tegas namun komunikatif akan membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung kerja tim. Dengan menerapkan pendampingan briefing pra-acara secara konsisten, wedding organizer dapat meningkatkan kualitas layanan dan menjaga reputasi perusahaan di tengah persaingan industri jasa pernikahan.

3.3 Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan briefing pra-acara memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja crew wedding organizer. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan sesuai dengan konteks acara terbukti mampu memperkuat koordinasi tim, memperjelas pembagian tugas, serta mengurangi potensi kesalahan selama pelaksanaan acara. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis peran pendampingan briefing pra-acara dalam meningkatkan kinerja crew.

Peningkatan kinerja crew yang tercermin dari kesiapan kerja yang lebih baik, koordinasi yang lebih lancar, serta berkurangnya kesalahan teknis menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas briefing pra-acara dengan efektivitas pelaksanaan acara. Dalam hal ini, pendampingan briefing tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat komunikasi, pemahaman kerja, dan kesiapan mental antar crew. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik kerja wedding organizer yang dinamis, berbasis waktu, dan menuntut koordinasi yang presisi dalam durasi yang terbatas.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan briefing pra-acara belum sepenuhnya menghilangkan kebutuhan pendampingan lanjutan, khususnya bagi crew yang masih baru. Pada beberapa situasi yang tidak terduga di lapangan, crew dengan pengalaman terbatas masih memerlukan arahan tambahan dari koordinator atau Project Manager. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan briefing pra-acara perlu disesuaikan dengan tingkat pengalaman crew agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan briefing pra-acara merupakan strategi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kinerja crew wedding organizer. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai praktik kerja yang terstandar dalam pengelolaan sumber daya manusia pada industri jasa berbasis event, khususnya pada penyelenggaraan acara pernikahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan briefing pra-acara berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja crew wedding organizer. Pendampingan yang dilakukan secara langsung sebelum pelaksanaan acara mampu meningkatkan kesiapan kerja, memperjelas pemahaman tugas, memperkuat koordinasi antar crew, serta meminimalkan kesalahan teknis selama acara berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa briefing pra-acara yang disertai pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan komunikasi dan keselarasan kerja tim. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan briefing pra-acara dapat diterapkan sebagai praktik kerja standar dalam pengelolaan sumber daya manusia pada wedding organizer. Penerapan pendampingan yang terstruktur berpotensi meningkatkan efektivitas pelaksanaan acara, menjaga kualitas layanan, serta mendukung profesionalisme crew lapangan. Penelitian ini juga membuka peluang penerapan pendampingan briefing pada industri jasa berbasis event lainnya yang memiliki karakteristik kerja serupa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian dengan cakupan objek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh pendampingan briefing pra-acara terhadap kinerja crew secara lebih terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh tingkat pengalaman crew terhadap efektivitas pendampingan briefing pra-acara.

Referensi

1. R. A. Putera, A. Aulia, A. S. Lesmana, and F. Firmansyah, "Efektivitas briefing (arahan) dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Bangun Selaras Bersama Bekasi," *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 02, pp. 95–103, Des. 2024. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i02.8058>

2. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
3. I. J. Mukti, "Pengaruh sistem komunikasi internal terhadap koordinasi kerja tim di lingkup perkantoran," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, vol. 2, no. 3, pp. 180–190, Jun. 2025. <https://doi.org/10.61079/jkemi.v2i3.123>
4. T. Slamet, "Dampak pelatihan teamwork dan komunikasi efektif terhadap kinerja tim di himpunan mahasiswa: Studi eksplorasi kualitatif," *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 9, 2024. <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i9.5201>
5. C. A. Kase, M. E. Ngelung, T. P. P. Wellem, A. E. L. Takaeb, and C. R. Nayoan, "Peran komunikasi dan kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas kerja tim," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, vol. 2, no. 1, pp. 173–179, Jun. 2025. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.466>
6. Velandi, R. E., et al. (2025). Kerja sama tim dan efektivitas organisasi. JUMBidTer.
7. T. Azkia Zarlainty, S. Addin, and Y. Mujiaty, "Pengaruh kerjasama tim dan komunikasi terhadap kinerja pegawai Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Kementerian Perindustrian RI," *PPIMAN: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, vol. 3, no. 4, 2025. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i4.1111>
8. Kase, C. A., et al. (2025). Komunikasi dan kepemimpinan dalam efektivitas tim. JPMB.
9. R. E. Velandi, N. S. Fortuna, C. A. Purnomo, H. Ramadhani, and M. A. Wardhana, "Kontribusi kerja sama tim terhadap efektivitas organisasi: systematic literature review," *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, vol. 2, no. 3, 2025. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.657>
10. *The Effectiveness of Teamwork Training on Teamwork Behaviors and Team Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis of Controlled Interventions*, *PLoS One*, vol. 12, no. 1, 2017. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169604>
11. *How Team Structure Can Enhance Performance: Team Longevity's Moderating Effect and Team Coordination's Mediating Effect*, *Frontiers in Psychology*, Jul. 2020. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01873>
12. Mangkunegara, A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
13. Alfi Hafifah Habibah et al., "Strategi meningkatkan kerja sama tim pada organisasi LDK Al-Izzah di UIN Sumatera Utara," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 4, 2025. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22869>
14. Goldblatt, J. (2014). *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*. Wiley.
15. A. Julianty and K. Karyaningsih, "Penerapan pelatihan dan kerjasama tim dalam kinerja pegawai (studi kasus pada BKPSDM Kab. Karawang)," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, vol. 7, no. 1, pp. 40–53, Feb. 2024. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5466>